

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu alat yang dapat mewujudkan masyarakat yang berkualitas di era perkembangan zaman saat ini. Maka dari itu pihak pemerintah akan terus menerus mengupayakan pendidikan yang bermutu tinggi guna meningkatkan kualitas pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia meskipun untuk saat ini hasilnya belum sesuai dengan harapan pemerintah Indonesia. Kegiatan belajar mengajar di lembaga sekolah adalah serangkaian pkegiatan yang secara sadar dan telah terencana dengan baik, runtut, dan urut terencana. Dengan demikian dapat mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran. Salah satu cara cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Terpadu.

Secara etimologi pendidikan adalah proses dari pengembangan diri individu, hal ini telah dinyatakan oleh Priatna bahwasannya pendidikan adalah usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala jenis aspek. Pendidikan artinya suatu keindahan proses belajar mengajar menggunakan pendekatan manusia, serta bukan sekedar memindahkan otak asal atau mengalihkan mesin ke tangan serta sebaliknya. Pendidikan lebih dari itu, yakni berakibat manusia harus mampu melakukan masa depan dan menaklukan dirinya sendiri menggunakan daya pikir, daya

dzikir dan daya ciptanya.² Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar kelak dapat berjalan selaras dengan alam serta masyarakatnya.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sudah terencana untuk mewujudkan suasana belajar maupun proses belajar supaya siswa secara interaktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulai dari keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang di perlukan dirinya sendiri, bangsa maupun negara. Pernyataan di atas menyatakan tentang pentingnya pendidikan melalui proses pembelajaran terlebih pengembangan potensi pada siswa agar peka terhadap masalah masalah sosial yang ada di masyarakat dan memiliki sikap siap mental positif terhadap perbaikan untuk segala jenis ketimpangan yang terjadi di masyarakat dan tentunya siswa harus sudah siap terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari entah itu yang menimpa diri sendiri maupun kehidupan masyarakat lain di sekitarnya.³

Setelah diamati oleh para ahli sejauh ini keberhasilan pendidikan di Indonesia belum maksimal, hal ini di karena proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini masih bersifat satu arah, hanya pihak guru yang aktif

² Robiatul Awwaliyah, Hasan Baharum, *Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional* (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam), (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA) Vol, 19 No, 1 Agustus 2018), hlm. 35

³ Tiana Simanjutak, Ali Idrus, Muazza, *Pengembangan Bahan Ajar IPS Terpadu Berkarakter SMP Kelas VII Semester 1 (Tekno-Pedagogi)*, Vol.3, No.2, September 2013 Hlm 25-34

sedangkan siswa hanya sebagai pendengar. Maka di harapkan komponen pembentuk proses pembelajaran harus saling melengkapi entah itu dari pihak guru, siswa, kepala sekolah, keluarga terdekat, pihak pemerintah yang berwenang harus bersama-sama menciptakan sebuah konsep belajar mengejar yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Mengelola proses pembelajaran di dunia pendidikan tentu saja memerlukan sebuah keterampilan khusus oleh guru untuk dapat menyampaikan sebuah materi pelajaran, keterampilan yang dimiliki guru sangat berpengaruh mengingat peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda sehingga peserta didik bisa menguasai materi pembelajaran IPS Terpadu sesuai dengan target kurikulumnya. Pembelajaran ialah sesuatu aktivitas untuk menolong siswa dalam mendapatkan pengetahuan atau ilmu yang baru melalui pemberian dari guru. Sebuah negara tidak dapat berkembang dengan baik jika tidak memberikan dukungan untuk pendidikan yang berkualitas.⁴

Selain itu pendidikan diartikan secara luas sebagai proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan juga pelatihan. Maka dalam arti luas tersebut pendidikan sudah di anggap sebagai proses yang harus di lakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan. Pendidikan dapat

⁴ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Students of MTSN 6 Tulungagung. *Journal IOP Convergence Series: Earth and Environmental Science* Vol. 485, 2020, 1

bermakna segala sesuatu jenis aktivitas pengembangan diri seseorang diberbagai tempat yang berlangsung lama selama hidupnya. Untuk itulah pendidikan tidak dapat mengabaikan hubungan interaksi manusia dengan berbagai aspek lainnya seperti hubungan relasi manusia dengan manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan. Berkaitan dengan relasi interaksi yang bersifat multidimensi tersebut, pendidikan secara umum berlangsung dalam berbagai bentuk aktivitas, berbagai kegiatan, dan juga berbagai praktik-praktik baik yang sudah di rencanakan maupun yang tidak di rencanakan oleh manusia. Namun di sadari maupun tidak di sadari pendidikan pasti di arahkan untuk kita mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam artian tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar dan tidak bisa di tentukan oleh pihak yang berada di luar individu itu sendiri. tujuan dari pendidikan adalah pertumbuhan dan jumlah tujuan pendidikan tidak terbatas seperti halnya seperti tujuan hidup.⁵ Maka dari itu setiap manusia diharuskan untuk menempuh pendidikan di dalam hidupnya karena dengan begitu manusia dapat berproses untuk kehidupan yang lebih baik dalam waktu dekat maupun waktu yang akan datang.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer,

⁵ Nurdin Mulyadi, Niara Haura, *Pengertian Pendidikan*, (Bandung: 2019), hlm.34

kurikulum, dan lain-lain Joyce dalam Trianto. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁶

Pembelajaran memiliki tujuan untuk memberikan sumbang asih didalam proses pendidikan guna menunjang profesionalisme pendidik dan mengembangkan proses pembelajaran setempat. Gas dan Selinker menjelaskan mengenai belajar yang dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar tidak sekedar tergantung pada kondisi kognitif individu atau proses psikologi, tapi juga terkait interaksi social.⁷

Menurut Soekamto, dkk menjelaskan maksud dari model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan tata cara yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan dari pembelajaran secara maksimal dengan tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman untuk guru merancang pembelajaran dalam merencanakan aktifitas belajar dan mengajar, hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran akan memberikan kerangka dan arahan bagi guru untuk mengajar.

⁶ Herminarto Sofyan. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Bidang Kejuruan. Cakrawala Pendidikan. (Yogyakarta: LPM UNY, 2006), hlm.92

⁷ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Effect of Students' Term and Educational Institution on the Arising of Indonesia Morphology-Syntactical Interference in ELLT. *Journal Dinamika Ilmu* Vol. 17

Cara mengajar yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan oleh guru ketika mengajar di dalam ruang kelas. Menggunakan model pembelajaran harus sesuai dengan bahan pelajaran yang diterapkan, karena tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan untuk menyampaikan bahan pelajaran bagi siswa. Biasa saja terjadi kegagalan karena memakai model pembelajaran yang kurang atau bahkan tidak sesuai dengan pelajaran yang berlaku, maka dalam penggunaan model pembelajaran selain menyesuaikan dengan materi pembelajaran juga perlu mempertimbangkan seperti alat dan sarana pembelajaran yang tersedia, luas atau sempitnya kelas, banyak sedikitnya siswa, tempat belajar dan juga banyak atau sedikitnya bahan pembelajaran.

Berdasarkan keadaan di lapangan ketika dilakukannya praobservasi di SMPN 3 Srengat pada saat magang 1 di bulan April 2021 masih banyak di temui beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII seperti halnya kurangnya minat dari sebagian siswa, pembelajaran disampaikan oleh guru hanya dengan menggunakan buku- buku LKS maupun buku paket sebagai penunjang, hal tersebut masih terlihat monoton dan tentu saja kurang menarik, banyak siswa yang merasa jenuh bahkan sampai dengan mengantuk ketika berada di kelas. Model pembelajaran yang biasa dipakai oleh guru di kelas kebanyakan masih menggunakan pembelajaran langsung atau biasa di sebut *Direct Learning*, situasi dan kondisi belajar yang kurang nyaman dan inovatif seperti penggunaan metode ceramah yang kerap digunakan guru, minimnya

penggunaan media dan lain-lain juga sangat berpengaruh pada keefektifan pembelajaran, tentu saja model pembelajaran tersebut sudah terlalu biasa jika di implementasikan di era zaman saat ini, maka kita akan menggantinya dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut dengan *Project Based Learning* dimana melalui pendekatan ini siswa di harap mampu bersikap mandiri, inovatif dan tentunya lebih kreatif.

Rasa kurang tertarik yang dimiliki oleh peserta siswa secara otomatis membuat motivasi belajar siswa berkurang dan berakibat pada kesulitan untuk memahami pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Terpadu semakin bertambah, berdasarkan fakta di kelas menunjukkan bahwa umumnya siswa kurang memberi respon yang baik terhadap mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Terpadu sehingga berdampak pada kesulitan dalam mata pelajaran tersebut dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran, kurangnya komunikasi siswa dengan guru, serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar, lalu berakibat pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi dalam proses pembelajaran, penguasaan konsep dan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Terpadu yang rendah. Dalam hal ini juga gagasan yang dimaksud adalah materi pembelajaran. Terdapat unit dasar dalam komunikasi yang disebut dengan tindak tutur yang dalam kajian kesantunan pragmatik sebuah perkataan tidak hanya bersifat *constative*

yaitu hanya perkataan saja tetapi juga bersifat tindakan yang melakukan sesuatu⁸.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu peserta didik kelas VII SMPN 3 Srengat Blitar maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. *Project Based Learning (PjBL)* itu sendiri merupakan model dari pembelajaran yang mengajarkan konsep dalam kurikulum dengan melalui sebuah proyeksi yang berpusat pada siswa supaya dapat bekerja secara otonom, kolaboratif dan dengan melalui tugas-tugas yang telah diberikan.⁹

Selain dengan pendekatan yang membuat siswa bosan, tapi cara penyampaian materi tersebut juga sulit di terima oleh siswa, seperti pada umumnya bahwasannya siswa di kelas lebih suka menggunakan cara-cara yang inovatif. Jadi peneliti menggunakan pendekatan PjBL supaya siswa dapat lebih mandiri dalam belajar materi Ilmu Pendidikan Sosial Terpadu yang telah di sampaikan, siswa dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dan di tuntut untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mandiri namun berdasarkan bimbingan dari pengajar di kelas.

Melalui praobservasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 9 April 2021 di SMPN 3 Srengat sebenarnya semua alat atau pendukung pembelajaran di sekolah tersebut sudah memadai, dan sudah dapat

⁸ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Kesatuan Pragmatik dalam Bahasa Guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Islam*. *Jurnal Prosiding Prasasti*. 2014. 54

⁹ Indri Octaviani, Yaya Sukjaya, Aan Hasanah, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Matematis Siswa Melalui Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Sistem*, (*Jurnal on Mathematics Education Research*), Vol.1, No.1, Tahun 2020

dikatakan layak, sekolah sudah memiliki LCD Proyektor yang baik namun hanya ada di ruang laboratorium hal tersebut cukup menjadi penghambat proses pembelajaran yang berbasis LCD Proyektor namun hal tersebut dapat diatasi dengan mengajak siswa pindah dari kelas ke ruang labolatorium pada jam mata pelajaran IPS saja, setiap kelas juga memiliki peralatan yang baik seperti semua kelas di pastikan memiliki peta yang dapat di gunakan sebagai alat peraga dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi. Indera pengelihatan Ada 2 tipe pesan yang di memuat dalam media visual, ialah verbal serta non verbal. Verbal berisi tentang kata-kata yang keluar dari mulut komunikator atau guru yang berupa bahasa sehari-hari yang digunakan sebagai bahasa pembelajaran. Sebaliknya non verbal merupakan berbentuk tulisan atau perubahan dari bahasa verbal kedalam simbol-simbol tertentu, sehingga dia dapat dikatakan bahasa visual. Bach mengemukakan bahwa tindakan dalam komunikasi verbal memiliki pesan di dalamnya, sehingga komunikasi tidak hanya tentang bahasa namun juga dengan tindakan.¹⁰

Pada tanggal 12 Oktober 2021 peneliti melakukan observasi yang ke 2 (dua) dengan langsung mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas dan melakukan wawancara secara langsung dengan siswa yang duduk di belakang, dengan menanyakan beberapa pertanyaan dan peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa yang di berikan tugas tersebut tidak cukup

¹⁰ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati. Illocutionary and Perlocutionary Acts on Main Characters Dialogues in John Milne's Novel: " The Black Cat", *Journal of English Language Teaching and Linguistics* Vol. 1. 2016. 68

memahami materi pembelajaran yang telah di ajarkan. Berdasarkan permasalahan dan analisa kebutuhan siswa, maka peneliti menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa akan lebih tertarik terhadap materi yang akan disampaikan. Penelitian ini menggunakan media belajar *Microsoft Power Point* dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penggunaan *Microsoft Power Point* tentu saja akan lebih menarik perhatian dari siswa, dengan berbagai bentuk ringkasan materi yang akan lebih mudah diterima oleh siswa, diharapkan siswa mampu megembangkan kreatifitasnya. Oleh karena itu peneliti penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 3 Srengat Blitar. Pada tanggal 7 Maret 2022 peneliti melakukan observasi setelah tahun ajaran baru dimulai, melalui observasi tersebut peneliti melihat banyaknya perkembangan fasilitas pendukung belajar dengan di terapkannya kurikulum pandemic terbaru pihak sekolah menggunakan pembelajaran 50% ptm dan 50% belajar dari rumah. Siswa yang pada taun lalu belajar dari rumah hanya dengan menggunakan media pendukung seperti *Google Clasroom*, *Whats App Grup* dan *Zoom* saat ini sudah berganti pada model pembelajaran Hybrid, jadi dipadukan antara belajar daring dan luring. Fasilitas yang sudah tersedia antara lain komputer, *speaker*, dan *web cam* di hampir semua kelas.

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan media berupa *Microfost Office Power Point*, kelebihan multimedia berbasis *Microsoft*

office power point di dalam pembelajaran antara lain : a.) power point dapat dioperasikan oleh siswa dan guru secara langsung sehingga dapat melibatkan keaktifan siswa siswi di dalam pembelajaran, b.) multimedia berbasis *Microsoft Power Point* dapat digunakan untuk menerangkan materi pembelajaran, menggambar, kuis, bahkan alat untuk mengevaluasi sehingga pembelajaran tidak harus menggunakan alat bantu berupa buku, c.) dengan adanya *hyperlink* di setiap slide, maka guru dan siswa bisa mengoperasikan dengan mudah dan cepat, d.) kelebihan lainnya yaitu peneliti dapat membuat inovasi baru dengan mengintegrasikan dengan permainan kuis pada media seperti memberikan kuis soal pilihan ganda maupun kuis soal isian dengan tepat. Dengan pemikiran seperti di atas, maka guna meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 3 Srengat Blitar”

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut maka yang akan menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan minat belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas VII SMPN 3 Srengat Blitar tahun ajaran 2021/2022?

2. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan minat belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas VII SMPN 3 Srengat Blitar tahun ajaran 2021/2022?
3. Apa saja hambatan dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan minat belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas VII SMPN 3 Srengat Blitar tahun ajaran 2021/2022?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis menjabarkannya tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan minat belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas VII SMPN 3 Srengat Blitar tahun ajaran 2021/2022;
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan minat belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas VII SMPN 3 Srengat Blitar tahun ajaran 2021/2022;
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan minat belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas VII SMPN 3 Srengat Blitar tahun ajaran 2021/2022.

4. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk lebih baik dan mengetahui secara nyata efektivitas penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi yang lebih baik ke depannya untuk menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa.

1) Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu Bapak/Ibu Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, juga sebagai pengukur sejauh mana keberhasilan Kepala Sekolah dalam membawa kemajuan bagi sekolah.

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pendidik di dalam kelas dengan pengembangan bahan ajar dengan metode *project based learning* supaya mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang menarik

dan unik serta supaya siswa lebih tertarik di banding penyampaian materi yang monoton.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami materi yang akan di berikan, karena pengembangan bahan ajar ini sangat inovatif dan kreatif, mungkin saja bagi sebagian siswa masih sangat asing dengan model pembelajaran dengan menggunakan metode *project based learning* seperti yang peneliti lakukan saat ini

b. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan wawasan tentang nilai pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah minat siswa dengan memberikan materi yang menarik dan unik.

c. Bagi Perpustakaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak perpustakaan sebagai bahan perbandingan atau bahan referensi bagi peneliti yang membutuhkan penelitian terdahulu selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini namun juga dapat di gunakan sebagai arsip atau bahan bacaan oleh perpustakaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pengetahuan, referensi, dan juga pengingat peneliti selanjutnya bahwa penerapan sebuah model pembelajaran yang di gunakan peneliti yaitu Project Based Learning dapat

meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu.

5. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “ Penerapan Model *Pembelajaran Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 3 Srengat Blitar”. Guna menghindari kesalah pahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah:

a. Penegasan Konseptual

Penegasan Konseptual dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Usman, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu

sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan

pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹¹

Menurut Adi memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran¹². Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa guru juga harus memberikan perhatian pada peserta didik dapat diasumsikan bahwa proses berbicara dalam pembelajaran menggunakan media bagi siswa jika perhatian dan dukungan lingkungan diberikan untuk perkembangan belajar maupun berbahasa dalam berkomunikasi.¹³

Winataputra mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan

¹¹ Isjoni. 2012. "Efektivitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah". Dalam Isjoni dan M. A. Hj. Ismail, Model-Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia (pp. 145--170). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 135

¹² Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 68

¹³ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati. (2016) The Indonesian Influence Developing Sepaking Skill in Learning English: EFL Learners Impediments , *Proceeding International SeminarPrasasti III: Current Research in Linguistics* 3,207-211 No. 1

pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.¹⁴

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstorming*; debat, simposium, dan sebagainya.

c. *Project Based Learning (PjBL)*

Project based learning adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dengan pengumpulan informasi, perencanaan proyek, dan menghasilkan suatu produk tertentu yang dikemas dalam bentuk kerja proyek.¹⁵

Pada *project based learning* pembelajaran bersifat sentral atau *centrality* yang berarti siswa belajar konsep utama dari suatu

¹⁴ Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa. Hlm 46

¹⁵ Mahanal Susriyati, Ericka Darmawan, A. D. Corebima, Siti Zubaidah. 2010. Pengaruh Pembelajaran Project- Based Learning (Pjbl) Pada Materi Ekosistem Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Siswa SMA N 2 Malang. *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)*. Vol 1, No. 1 2010.

disiplin ilmu melalui kerja proyek. Kerja proyek juga berfokus pada pertanyaan atau permasalahan melalui pertanyaan pendorong atau *driving question* yang mendorong siswa untuk menemukan konsep utama dan prinsip utama dari suatu bidang ilmu. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan investigasi konstruktif (*constructive investigation*).

Project-based learning juga membebaskan siswa dalam menentukan pilihannya sendiri atau *autonomy* dengan pengawasan kerja yang minim sehingga akan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Selain itu pembelajaran berbasis proyek juga harus memberikan perasaan yang nyata bagi siswa (*realisme*). Pembelajaran berbasis proyek merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan proyek sekolah. Menurut Trianto model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.¹⁶

Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Guru hanya sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan

¹⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta : Bumi Putra) hlm 16.

dalam hasil proyek yang dikerjakan, sehingga menghasilkan produk nyata yang dapat mendorong kreativitas siswa agar mampu berpikir kritis dalam menganalisa faktor dalam konsep masalah ekonomi.¹⁷

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Proyek adalah rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas”. Joel L Klein et. Al dalam Widyantini menjelaskan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi”. Menurut Thomas, dkk dalam Wena disebutkan bahwa Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.¹⁸

d. Minat Belajar

Defenisi minat dapat dijabarkan atau diartikan sebagai suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur

¹⁷ Wati, Linda. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa MAN I Kebumen*. Jurnal Pendidikan Vol 3 No1, 43.

¹⁸ Widyantini. (2014). *Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPTK. Hlm 13

perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu.¹⁹

Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap.²⁰

Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru.

¹⁹ Ekawati, A. (2014). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, hlm 8-10.

²⁰ Hadi, S., & Farida, F. S. (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian, dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, hlm 8-13.

Selanjutnya menurut Alexander minat situasional timbul secara spontan, sementara dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan. Garcia menyatakan tiga model sebagai faktor yang membedakan minat situasional, pertama memicu minat situasional, kedua mempertahankan minat situasional menyangkut perasaan dan ketiga memelihara minat situasional sebagai nilai.²¹

e. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (IPS) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu ialah sebuah mata pelajaran yang memuat materi geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi. Melalui mata pelajaran UPS Terpadu siswa dapat menjadi penerus bangsa yang demokratis, dan bertanggung jawab. Mata pelajaran IPS Terpadu disusun secara sistematis di dalam suatu proses pembelajaran diharapkan berhasil diterapkan di kehidupan bermasyarakat dan bernegara.²²

b. Penegasan Operasional

Secara operasional penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMPN 3 Srengat Blitar adalah sebuah penelitian dimana peneliti

²¹ Ratnawati, A., & Marimin. (2014). Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, hlm 3.

²² Hasyim, Adelina. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Karakter*. Yogyakarta : Media Akademi.hlm 4

menerapkan suatu model pembelajaran yaitu Project Based Learning atau biasa disebut model pembelajaran berbasis proyek kepada siswa kelas VIIF dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dan menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah seluruh dari pembahasan sebuah karya ilmiah secara singkat dan mempermudah, tujuannya untuk mengetahui urutan dari sistematika dari sebuah karya ilmiah. Agar lebih mudah pembahasan dalam penulisan ini peneliti menuliskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Adapun bagian utama (inti) dari masing-masing bab, terdiri dari :

Bab pertama, adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah.

Bab kedua, adalah Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang pemaparan tentang model Project Based Learning, selain itu juga berisi tentang hasil penelitian terdahulu.

Bab ketiga, adalah Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahaptahap penelitian.

Bab keempat, adalah hasil Penelitian. Pada bab ini terdapat pemaparan data dan temuan penelitian serta membahas tentang deskripsi fokus penelitian dan hasil penelitian.

Bab kelima, adalah Pembahasan. Pada bab ini memaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian.

Bab keenam, adalah Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran.